

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upiah karanji tentunya berkaitan dengan yang namanya kebudayaan, sehingga kita perlu mengetahui kebudayaan itu seperti apa. Kebudayaan adalah sebuah kategori yang deskriptif dan konkret, kebudayaan sering dipandang sebagai sekumpulan besar karya seni dan karya intelektual di dalam suatu masyarakat tertentu, ini adalah penggunaan bahasa sehari-hari untuk istilah “kebudayaan” dan di dalamnya pengertian-pengertian tentang partikularitas, eksklusivitas, pelatihan atau pengetahuan khusus atau sosialisasi. Ia mencakup sebuah pandangan yang sangat mapan tentang kebudayaan sebagai ranah simbolik yang sengaja diproduksi dan kemudian mengendap, meskipun simbolisme itu bersifat esotorik.<sup>1</sup> Simbol dan simbilisasi diambil dari kata Yunani Sumballo (*sumballein*), yang mempunyai beberapa arti yaitu berwawancara, merenungkan, membandingkan, bertemu, melemparkan menjadi satu, menyatukan.<sup>2</sup>

Gorontalo terdapat yang namanya suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas orang-orang Gorontalo atau sebagai identitas masyarakat Gorontalo. Yanki salah satunya ialah kupiah karanjang tersebut, kupiah keranjang merupakan sebuah kerajinan tangan yang dibuat oleh orang-orang Gorontalo, upiah ini tidak

---

<sup>1</sup>.Chirs Jenks. 2017. *Culture Studi Kebudayaan*. Terj. Erika Setyawati, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 10-11

<sup>2</sup>.Hans J. Daeng. 2008. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 82

mudah untuk membuat kerajinan tangan tersebut dibutuhkan keahlian dalam membuat upia karanji tersebut untuk bisa menghasilkan hasil yang bagus dalam membuat atau mengukir upia karanji tersebut. dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan. Upiah karanji ini sudah mulai ada sejak zaman nenek moyang kita, sehingga kupiah keranjang tersebut memiliki nilai tersendiri untuk di kaji lebih dalam historiografi (sejarahnya).<sup>3</sup>

Upiah karanji merupakan salah satu simbol untuk masyarakat Gorontalo dan sebagai identitas suatu masyarakat lokal Gorontalo. Sehingga Identitas lokal adalah identitas masa dan ruang mempunyai makna yang penting dalam permasalahan kebudayaan lokal. Bagi sebuah negara moderen seperti indonesia, bukan hanya berwujud sebuah unit geopolitik semata, namun dalam kenyataan senantiasa mengandung keragaman kelompok sosial dan sistem budaya yang tercermin pada keanekaragaman kebudayaan suku bangsa.<sup>4</sup>

Keanekaragaman yang berbentuk budaya. Dan fungsi dari identitas lokal ialah seperti, kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Seperti dalam bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, tata lingkungan, dan lain sebagainya). Beranjak kepenjelasan mengenai kupiah keranjang sebagai songkoh tradisional khas Gorontalo tersebut tentunya memiliki ciri khas atau nilai kebudayaan dalam bidang kerajinan tangan, alasan kenapa upiah keranjang ini di buat, karna

---

<sup>3</sup> Ida Bagus Brata, (2016). *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*, Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05 No. 01. Maret. Hal-9.

<sup>4</sup> Ida Bagus Brata, (2016). *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*, Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05 No. 01. Maret. Hal-9.

sala-satunya sangat berpengaruh terhadap suatu identitas masyarakat Gorontalo. Dan kupiah keranjang ini juga memiliki nilai keanekaragaman tersendiri.<sup>5</sup>

Berikut ini penjelasan mengenai beberapa narasumber yang telah di wawancarai dengan alasan bahwa kupiah keranjang ini merupakan salah satu identitas masyarakat Gorontalo, masyarakat Gorontalo juga masih kurang minat dalam menggunakan upiah karanji tersebut sehingga dapat di ulas kembali mengenai proses perkembangan upiah karanji dari tahun 1990 sampai dengan sekarang ini, yang dengan sesuai hasil wawancara terhadap beberapa narasumber.

Upiah karanji merupakan kerajinan tangan masyarakat Gorontalo dan bahkan sangat melegenda atau sangat dikenal di daerah Gorontalo, dan upiah karanji ini bisa saja dipergunakan pada saat melakukan ibadah. Bahkan Kupiah keranjang ini sangat memiliki banyak manfaat yaitu sala-satunya memiliki daya tarik tersendiri terhadap orang-orang yang mengunakannya. Daya tariknya itu seperti kupiah keranjang tersebut terdiri atas beberapa model, modelnya seperti berbentuk bulat, dan ada juga yang bentuknya memanjang ujung-ujungnya itu meruncing. sehingga banyak orang Gorontalo menggunakannya bahkan sampai di luar daerah ataupun sampai ke tingkat nasional, misalnya di daerah-daerah yang ada di Sulawesi. bahkan juga sampai ke pulau lainya.<sup>6</sup>

Upiah karanji yang begitu terkenal dialangan masyarakat yakni dengan sebutan (Upia karanji), merupakan salah satu identitas masyarakat Gorontalo.

---

<sup>5</sup> Suyono Suyatno, (2011). *Revitalisasi kearifan lokal Sebagai identitas Bangsa Di Tengah Perubahan Nilai Sosiokultural*, Metasastra Vol. 4 No. 1. Juni. Hal-85.

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Siko Djibu, pada tanggal 14 September 2019 di desa batulayar, kec bongomeme, Kab. Gorontalo.

mengapa demikian karna masyarakat Gorontalo merupakan sala-satu yang menganut kebudayaan dalam keahlian membuat upiah karanji tersebut dengan menggunakan bahan-bahan tertentu seperti pisau yang tajam, dan penutup kaleng yang sudah di lubangi kecil-kecil. Keduanya itu fungsinya untuk yang pertama pisau digunakan pada saat meraut mintu dan penutup kaleng yang sudah di lubangi fungsinya juga untuk menghaluskan mintu setelah itu masuk ke proses kerajin ananyaman mintu.<sup>7</sup>

Kemudian jika berbicara mengenai sejarah atau sosial historynya dari upiah karanji ini sebagai identitas masyarakat Gorontalo. Beliau mengatakan bahwa Sejarah upiah karanji ini sudah mulai ada sejak dulu atau sejak jaman nenek moyang kita, dan upiah karanji ini mulai diperkenalkan pada masyarakat Gorontalo pada tahun tersebut, yang dimana kupiah keranjang ini banyak orang mengatakan bahwa peristiwa ini merupakan suatu peristiwa yang secara turun temurun dari nenek moyang kita hususnya pada kuluarga Ibu hajira Abdullah. Dan beliau juga mengatakan bahwa pada zaman dulu itu belum terlalu begitu melekat pada diri seseorang artinya belum begitu banyak masyarakat Gorontalo suka atau juga memiliki daya tarik tersendiri dengan hasil kerajinan tangan khas daerah Gorontalo.<sup>8</sup>

Sehingga pada awal tahun 1990 sampai dengan 1996 ini sudah mulai ada peningkatan atau sudah mulai ada perkembangan terhadap upiah karanji tersebut yang dimana beliau yaitu ibu “hajira Abdulah” pernah mengikuti kejuwaraan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo

tingkat nasional dengan membawakan hasil kerajinan tangan khas daerah Gorontalo dan mendapat juara dua, dan di tahun 1996 beliau mendapatkan suatu penghargaan dari presiden soeharto. ke tingkat nasional adan mewakili daerah Sulawesi Utara.<sup>9</sup> sehingga upiah karanji pada tahun 1990-1996 sudah mulai ada peningkatan dari segi ekonominya maka dari itu upiah karanji mulai banyak orang yang berminat ingin menggunakan upiah karanji tersebut hususnya bagi para pemudah, dan nilai jualnya juga sudah berbeda dengan nilai jualnya yang sebelumnya yaitu satu buah kupiah itu berkisar RP 300 sesuai dengan motif yang dipesan oleh pembeli. Dan beliau juga mengatakan bahwa kupiah keranjang sejak zaman dulu itu juga sering digunakan oleh mantan presiden ke-4 "K.H. Abdulrrahman wahid" saat mengadiri pertemuan atau rapat dengan metri-mentri.<sup>10</sup>

Upiah karanji merupakan kerajinan tangan ciri khas oleh orang-orang Gorontalo yang merupakan suatu kebudayaan di Gorontalo, dan kupiah keranjang tersebut dulunya itu masih berbentuk biasa belum berbentuk yang sudah menggunakan motif, dan beliau juga mengatakan bahwa upiah karanji terbuat dari rotan atau mintu yang tumbuh di hutan-hutan yang liar. Dan mintu tersebut tumbuh hingga 10 meter dan melilit pohon yang ada di sekitarnya. Dan beliau juga memberikan berbagai macam cara untuk membuat upiah karanji dengan menggunakan rotan atau mintu tersebut beserta alat-alat yang sudah dipersiapkan. Dengan demikian juga beliau mengatakan bahwa upiah karanji di Gorontalo

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo.

sangat penting dan merupakan bukti hasil kebudayaan masyarakat Gorontalo Dan juga tentunya memiliki nilai tersendiri bagi orang-orang yang menggunakannya.<sup>11</sup>

Berikut beberapa alasan mengapa mengambil judul upiah karanji sebagai identitas dan lokalitas Gorontalo. Pertama upiah karanji ini unik untuk dikaji dan bahan dasarnya itu terbuat dari rotan ataupun mintu dan beserta alat-alat lainnya. Kedua, belum mendapat perhatian dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah untuk historiografi (penulisan sejarah) upiah karanji Gorontalo. Ketiga, pada masa sekarang upiah karanji telah tren dalam kehidupan masyarakat Gorontalo, biasanya dipakai oleh para pejabat, masyarakat lokal dan lain sebagainya. Diawali pada tahun 1990-1996 yaitu tahun tersebut merupakan cikal bakal kopiah keranjang dapat berkembang dan menjadi hal yang wajib serta sebagai identitas Gorontalo.<sup>12</sup>

Pada tahun 2000 juga Gorontalo telah mekar dari provinsi Sulawesi Utara. Oleh karena itu dengan pemekaran tersebut kopiah keranjang secara eksplisit telah menjadi identitas dan sebagai lokalitas masyarakat Gorontalo di awal abad 21. Dan upiah karanji sudah mulai berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat Gorontalo dari tahun 2000 sampai sekarang ini mengalami Perkembangan dalam artian bahwa telah banyak diminati oleh masyarakat Gorontalo. Upiah karanji juga merupakan hasil kebudayaan masyarakat Gorontalo. dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh wilayah Gorontalo. Dalam kajian sejarah, yang dimaksud ialah menguraikan aspek historis dari upiah karanji juga merupakan hasil

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Siko Djibu, pada tanggal 14 September 2019 di desa batulayar, kec bongomeme, Kab. Gorontalo.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo

kebudayaan masyarakat Gorontalo. Dalam konteks historis dapat mengungkapkan perkembangan upiah karanji sebagai identitas masyarakat Gorontalo.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk diadakan penelitian dengan formulasi judul '**Upiah Karanji Abad Ke- XX “Sebagai identitas lokal masyarakat Gorontalo”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah. :

1. Bagaimana awal munculnya Upiah Karanji di Gorontalo ?
2. Bagaimana eksistensi Upiah Karanji di Gorontalo pada Abad ke-20 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Pada sebuah penelitian pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui cikal bakal muncul Upiah Karanji di Gorontalo
2. Untuk mengetahui eksistensi Upiah Karanji di Gorontalo pada Abad ke-20.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan obyek penelitian, dalam ilmu sejarah sendiri ruang lingkup umumnya dibagi atas tiga, yakni Ruang Lingkup Temporal, Ruang Lingkup Spasial, dan Ruang Lingkup kajian.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Hajira Abdullah, pada tanggal 14 September 2019 di desa pulubala, kec pulubala, kab. Gorontalo.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang eksistensi penggunaan Upiah Karanji sebagai identitas lokal masyarakat Gorontalo abad ke-20. Sejarah masuknya tutup kepala jenis Kopiah di Gorontalo, tidak jauh berbeda dengan sejarah masuknya Kopiah di tanah Melayu dan Jawa dimana penyebaran Islam menjadi salah satu faktor pendukungnya. Hal ini dibuktikan dengan sumber dokumentasi yang menggambarkan bahwa sebelum periode masuknya Islam di Gorontalo, Dengan mulai dikenalnya tutup kepala jenis Kopiah oleh masyarakat Gorontalo sejak masuknya pengaruh Islam sampai. dengan awal abad ke-20, mulailah muncul kreativitas dari masyarakat Gorontalo untuk membuat Kopiah dari bahan-bahan alam yang tersedia disekitarnya. Dengan demikian, muncullah kerajinan tangan Khas masyarakat Gorontalo yakni Upiya Karanji.

#### **E . Kerangka Teori dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini agar terarah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan kerangka teoritis dan pendekatan ialah sebagai berikut: peneliti harus memiliki pemahaman tentang berbagai konsep dan runag lingkup beserta pendekatannya yang berkaitan dengan metodologi sejarah. terlebih dahulu diuraikan perkembangan historiografi sejarah sebagai pedoman penulis hasil penelitian, seorang peneliti harus mengikuti langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan histiografi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sujarwa, 2014. *Ilmu sosial dan budaya dasar “ manusia dan fenomena sosial budaya”* Yogyakarta: pustaka pelajar ceiban timur UH III/548 Yogyakarta. Hal. 30-31.



Sehingga dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan beberapa konsep untuk mengkaji permasalahan tentang Kerajinan tangan yaitu membuat upiah karanji tersebut dengan menggunakan beberapa konsep yang di antaranya Konsep identitas, budaya, dan ekonomi. Berikut dibawah ini membahas mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam kerangka teoristis dan pendekatan.<sup>15</sup>

Konsep identitas, Konsep identitas merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki jati diri. Disisi lain bahwa identitas dapat diketahui secara universal. Menurut James Fearon identitas personal seseorang setidaknya disusun oleh dua aspek berikut. Pertama, identitas personal merupakan kategori yang terdiri dari seperangkat aspek atau atribut-atribut yang melekat pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, misalnya atribut-atribut fisik (warna kulit, bentuk rambut, tinggi badan, dan sebagainya), keyakinan personal yang spesifik, hasrat dan tujuan-tujuan personal, prinsip-prinsip moral, maupun hal-hal yang secara umum mencirikan ekspresi-ekspresi personal individu. Kedua identitas merupakan aspek-aspek atau atribut-atribut seseorang dalam arti dia tidak bisa untuk senantiasa menyadarinya sebagai bagian dari dirinya.<sup>16</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tentunya memiliki atribut, abtribut dalam sosial salah satu diantaranya adalah songkoh atau kopiah. Kopiah ini secara fundamenatal menjadi atribut dari seseorang ataupun masyarakat Gorontalo. Dalam beragama islam kopiah juga menjadi identitas dalam beribadah yaitu

---

<sup>15</sup> Sujarwa, 2014. *Ilmu sosial dan budaya dasar “ manusia dan fenomena sosial budaya ”* Yogyakarta: pustaka pelajar celeban timur UH III/548 Yogyakarta. Hal. 30-31.

<sup>16</sup> Afif, Afthonul. 2015. *Teori identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI). Hal 15.

agama islam. Dengan demikian kupiah keranjang merupakan suatu identitas individu maupun masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

Kemudian peneliti ini juga menggunakan konsep yang kedua yaitu Konsep Budaya untuk mendukung penelitiannya ini. Budaya merupakan salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa dan perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seorang yang berusaha dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaannya dan ini membuktikan bahwa budaya itu dielajari.<sup>18</sup>

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, bersifat abstrak dan luas. Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan sulitnya seseorang dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya bahwa budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaan sendiri.<sup>19</sup>

Konsep ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan masyarakat itu banyak beraneka ragam seperti yang dilihat dari kebudayaannya. Sehingga dalam artian bahwa kupiah keranjang ini

---

<sup>17</sup> Afif, Afthonul. 2015. *Teori identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI). Hal 15.

<sup>18</sup> Sulasman dkk. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung. Pustaka Setia. Hlm 20.

<sup>19</sup> Sulasman dkk. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan*. Bandung. Pustaka Setia. Hlm 20.

merupakan sala-satu hasil kebudayaan dari masyarakat sendiri atau merupakan hasil kerajinan tangan sendiri oleh orang-orang Gorontalo. Dan Kupiah keranjang atau songkoh ini merupakan salah satu identitas masyarakat Gorontalo, kupiah ini juga pernah mengalami perkembangan dalam bidang Ekonomi beserta berbagai macam bentuk-bentuk kupiah keranjang tersebut sesuai dengan motif pada jaman sekarang ini yang berbeda dengan dulu yaitu pada zaman sekarang ini sudah menggunakan motif tulisan Gorontalo.<sup>20</sup>

Sehingga kupiah ini dapat dikenal atau merupakan suatu identitas masyarakat Gorontalo. Dalam bidang ekonomi ini juga yang dimana nilai jual kupiah keranjang ini berkisaran sekitar Rp 300 persatu buah kupiah pada Zaman sekarang ini, dimulai pada tahun 1990 itu suda mulai ada juga proses perkembangan di dalam bidang ekonomi sehingga sampai dengan pada tahun sekarang ini di tahun 2019 nilai atau harganya itu sangat mahal, berbeda dengan sejak zaman dulu yang dimana nilai jualnya itu sangat sedikit yaitu berkisar sekitar Rp.20-40 persatu buah kupiah.<sup>21</sup>

#### **F . Tinjauan Pustaka Dan Sumber**

Berdasarkan judul penelitian yang mengenai tentang kupiah keranjang, yang dimana peneliti menggunakan beberapa Pustaka dan gambaran sumber-sumber yang relevansi yang akan digunakan dalam penelitian ini baik secara lisan maupun tulisan. Yang Secara lisan penulis dapat memperolehnya dengan

---

<sup>20</sup> Muhammad Dinar. 2018. *Pengantar Ekonomi Teori Dan Implikasi*. Hlm. 1

<sup>21</sup> Muhammad Dinar. 2018. *Pengantar Ekonomi Teori Dan Implikasi*. Hlm. 1

melakukan wawancara terhadap orang-orang yang mengetahui mengenai sejarah perkembangan kupiah keranjang tersebut.

Pustaka yang relevan dalam penelitian ini antara lain Buku yang ditulis oleh Titik Mustikowati pada tahun 2014, yang berjudul *Kerajinan Anyaman Kopiah Keranjang di Dusun Diata Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo (Ditinjau dari Kondisi Pengrajin, Proses Produksi, dan Pemasaran)*. Gorontalo: Tesis UNG. Karya ini memuat Kerajinan anyaman upiah karanji merupakan salah satu kerajinan masyarakat Gorontalo khususnya di Desa Pulubala Dusun Diata yang bersifat tradisional, khususnya masyarakat pedesaan sejak zaman dahulu secara turun temurun yang sekarang ini menjadi salah satu sumber usaha penunjang pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pulubala Dusun Diata Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Relevansi dengan permasalahan ini adalah karya tersebut sebagai bahan referensi dalam melihat secara universal mengenai upiah karanji masyarakat Gorontalo. Dengan demikian karya tersebut sangat membantu dalam penelitian.

Kemudian peneliti juga mengamati karya Popyram Asriani pada tahun 2009, yang berjudul *Budaya Lokal Sebagai Aset Pariwisata di Gorontalo*. Medan: Universitas Sumatera Utara.<sup>22</sup> Tulisan ini memuat seluruh budaya lokal dan membahas kopiah keranjang sebagai hasil kebudayaan Gorontalo. Upiah karanji ini yang terbuat dari rotan belakangan ini makin populer di Indonesia.

Dari beberapa sumber yang peneliti jabarkan di atas belum ada yang membahas Kerajinan tangan Khas orang-orang Gorontalo: upiah karanji 1990 -

---

<sup>22</sup> Popyram Asriani. 2009. *Budaya Lokal Sebagai Aset Pariwisata di Gorontalo*. Medan: Universitas Sumatera Utara

2000. Untuk mengetahui bagaimana proses historisnya dan proses perkembangannya terhadap suatu Kerajinan tangan khas orang-orang Gorontalo:kupiah keranjang yang berkembang di Gorontalo. Maka peneliti merasa perlu mengkaji adanya hubungan antara masa lalu dan perkembangannya terhadap Kerajinan tangan khas orang-orang Gorontalo yaitu membuat kupiah keranjang.

Sumber yang di gunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini ialah sumber lisan beserta dokumen-dokumen yang telah ada dalam artian yang sudah di wawancarai beserta foto-foto dokumentasi yang sudah ada dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang membuat kupiah keranjang tersebut, dengan adanya dokumen-dokumen berupa lisan maupun dalam bentuk gambar dan lain sebagainya ini juga bisa atau sangat berpengaruh terhadap suatu proses penyusunan kerangka pikiran manusia dalam menyusun suatu laporan yaitu berupa proposal dari hasil wawancara beberapa narasumber. Sehingga kupiah keranjang ini masih banyak terdapat penyaksi sejarah atau pelaku sejarah yang masih bisa di wawancarai untuk mendapatkan sumber yang bisa mensukseskan penelitian ini oleh sebab itu peneliti menggunakan sumber lisan untuk menyelesaikan penelitian ini.

#### **G . Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk mengkaji “ Upiah karanji Abad XX Sebagai Identitas Lokal masyarakat Gorontalo” penelitian yang dimaksud adalah suatu cara studi yang dilakukan dengan hati-hati, teliti dan sempurna terhadap sejarah upiah karanji. Sehingga Dalam penelitian sejarah ini dilakukan secara

ilmiah, maka untuk penelitian dan penulisannya harus menggunakan metode sejarah, sehingga untuk mencapai suatu tujuan sejarah efektif dan efisien. Metode sejarah terbagi atas empat aspek, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>23</sup>

Metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah<sup>24</sup>. Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah, sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan sejarah bisa dicapai. Berikut ini Langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian tentang kupiah keranjang dengan menggunakan 4 aspek tersebut yaitu:

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah, agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi dua sumber yang digunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber asli yang merupakan bukti sejaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber asli tersebut meliputi dokumen, arsip, surat kabar dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa dalam penulisan ini, sedangkan sumber sekunder

---

<sup>23</sup>. A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, Hlm. 27

<sup>24</sup> Gottschalk dalam Nugroho Notususanto. 1977. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Idayu. hlm. 17

adalah sumber penunjang yang sifatnya sudah dipublikasikan yang meliputi buku, Koran, majalah dan internet<sup>25</sup>.

Kritik merupakan salah satu tahapan penyaringan sumber secara kritis, terutama pada sumber-sumber pertama, agar dapat ditemukan fakta yang sesuai. Kritik sumber terbagi atas dua bagian, yaitu kritik eksternal, dan kritik internal.

1. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, jika sumber sejarah yang telah di kumpulkan pada tahap pertama tadi bersifat authentic atau tidak sehingga menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan Historiografi atau penulisan sejarah.
2. Kritik internal adalah kritik yang menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber sejarah. Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang telah sarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi atau materi dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>26</sup>

Interpretasi yaitu menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belakang, Kegiatan interpretasi dan penafsiran itu termasuk menentukan periodisasi, sehingga kisah sejarah nanti menjadi jelas.<sup>27</sup> Sehingga Interpretasi dilakukan karena bukti-bukti sejarah yang didapatkan masih harus

---

<sup>25</sup>. A. Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah* Yogyakarta: Penerbit Ombak, Hlm. 27

<sup>26</sup>. Ibid. Hlm. 83

<sup>27</sup>. Darwin Une, Op.Cit, Hlm. 124-125

menyadarkan dirinya pada peneliti artinya bukti-bukti tersebut tidak bisa terungkap tanpa adanya bantuan penafsiran dari seorang peneliti.<sup>28</sup>

Historiografi atau penulisan sejarah adalah sarana untuk menyampaikan hasil-hasil yang ditetapkan dari proses penelitian, verifikasi dan interpretasi. Jika penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi tersebut akan dikenal apabila hasil yang ditetapkan dimuat pada sebuah tulisan.<sup>29</sup>

## H Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini lebih terstruktur, sangat dibutuhkan untuk pembuatan jadwal penelitian, karena akan terfokus pada suatu hal yang diperlukan untuk penyusunan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama  $\pm$  6 bulan untuk mencari informasi dan penyusunan sumber-sumber data, dengan rincian yang tercantum dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Bulan					
		Tahap I			Tahap II		
		Sep	Okt	Nov	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan	✓	✓				
2.	Penyusunan Proposal	✓	✓				
3.	Pengumpulan Data Lapangan		✓	✓			
4.	Pengumpulan bahan/Literatur tertulis (referensi)			✓	✓		
5.	Penulisan Laporan				✓	✓	✓

<sup>28</sup>. A. Daliman. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hlm.74

<sup>29</sup>. Ibid. Hlm. 89



## **I Sistematika Penulisan**

Hasil akan ditulis sesuai dengan sistematika penulisan dalam metode penelitian sejarah. Dalam tulisan ini, pembahasan mengenai *Upiah karanji sebagai identitas lokal masyarakat Gorontalo* akan dibagi dalam uraian: Bab I Pendahuluan, meliputi tentang a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan dan Manfaat, d) Ruang Lingkup, e) Kerangka Teori dan pendekatan, f) Tinjauan Pustaka dan Sumber, g) Metode Penelitian, h) Jadwal Penelitian, i) Sistematika Penulisan

Kemudian pada Bab II tentang Upiah karanji awal abad ke-20. a) Awal Mula Penggunaan kopian. b) perkembangan dalam masyarakat, Bab III mengenai Upiah Karanji pertengahan hingga akhir abad ke-20, a) Munculnya usaha-usaha kerajinan, b) Upiah karanji dan identitas Ke-Gorontalo-an

Bab IV Upiah Karanji Dan ke-Indonesiaan a) Upiah Karanji sebagai peci nusantara b) Upiah Karanji dan upaya Pelestariannya, Bab V Penutup, a) Kesimpulan b) Saran.